BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.[1] Pendidikan yang penting dilakukan oleh siapapun itu termasuk sebagai usaha sadar yang telah tersusun secara lebih rinci serta detail, sehingga pendidikan tersebut selalu berhubungan dengan azas-azas tertentu. Azas-azas tersebut sangatlah penting, hal ini disebabkan karena azas tersebut merupakan pilar utama terhadap perkembangan hidup manusia serta masyarakat dari suatu bangsa tertentu.

Manusia merupakan makhluk yang terus mengalami perubahan, halini terbukti bahwa manusia dari sejak kelahirannya sampai menuju taraf yang lebih tinggi terusmengalami perubahan-perubahan. Perubahan yang ada pada manusia tersebut terjadi secara fisik maupun psikologis. Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki akal budi dengan berbagai potensinya, sehingga terus melakukan perkembangan. Perkembangan pada manusia terjadi secara terus-menerus, perkembangan manusia tersebut terjadi melelui pendidikan. Adanya pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, karena dengan pendidikan manusia akan mengetahui hal

[1] Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.13

yang lebih baik. Sehingga dalam bertindak manusia bisa menentukan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Perkembangan yang semakin canggih pada saat ini dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan, Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan yang sangat penting dan strategis, hal ini berguna untuk menghadapi tantangan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut telah membawa kita dalam situasi dimana masyarakat tidak dapat berkembang tanpa ilmu pengetahuan, karena setiap upaya peningkatan kesejahteraan hidup memerlukan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya hal tersebut para siswa bisa memiliki suatu wawasan yang lebih baik dengan cara belajar, sehingga dengan belajar siswa tersebut akan memiliki wawasan yang luas. Belajar merupakan solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi hal tersebut, termasuk para siswa. Membiasakan kegiatan belajar tersebut akan menjadikan siswa lebih semangat dalam melakukan suatu hal yang dilakukan sehari-hari.

Belajar merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.[2] Belajar di lingkungan sekolah berarti akan terjadi interaksi antara pendidik dengan siswa yang terjadi secara sadar dan terencana baik dilakukan di dalam

[2]Muhammad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajarn di Sekolah.* (Semarang: Unissula Press), hal. 3

kelas maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan pembelajaran anatar pendidik denan siswa harus terjadi hubungan timbal balik antara keduanya, halini supaya pembelajaran di dalam kelas bisa kondusif.

Manajemen kelas dan disiplin kelas merupakan dua pokok yang secara bersamaan dapat diterapkan dalam suatu pembelajaran yang efektif dari guru, sehingga pertimbangan tanpa dilakukan disiplin kelas maka efektifitas pembelajaran akan sulit bagi guru.[3] Sehingga menciptakan suatu pembelajaran yang kondusif diperlukan suatu pemahaman dari guru mengenai pembelajaran yang dilakukan tersebut. Sebagai seorang guru sudah semestinya mempunyai suatu keterampilan dasar dalam mengajar, sehingga tidak terjadi suatu kesalahan dalam pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran di dalam kelas tidak terlepas dari seorang guru yang mempunyai pengaruh besar dalam proses belajar mengajar. Penyampaian materi yang disampaikan oleh guru juga disesuaikan dengan siswanya, karena suatu pembelajaran akan tercapai jika siswa tersebut bisa memahami suatu materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru terhadap siswanya yaitu gaya belajar siswa, karena antara siswa satu dengan yang lainnya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sehingga siswa tersebut memiliki perbedaan. Hal ini disebabkan karena setiap manusia memiliki

[3] Abdul Hamid Wahid, dkk, *Manajemen Kelas dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif: Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal al-Fikroh, Vol. V, No. 2, 2017, hal. 182

sifat dan karakteristik yang berbeda-beda, sehingga cara siswa dalam menerima materi pembelajaran akan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan antara siswa tersebut menyebabkan kondisi di dalam kelas tidak kondusif dalam setiap pembelajaran, sehingga diperlukan suatu pemhaman dari pendidik untuk bisa memahami gaya belajar siswa tersebut.

Gaya belajar merupakan cara melakukan pemahaman yang dimiliki oleh setiap individu untuk mengembangkan potensi dalam belajar. Setiap siswa tentu memiliki gaya belajar yang berbeda. Mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda ini dapat membantu para guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada semua siswa sehingga hasil belajar akan lebih efektif. Adanya pemahaman mengenai gaya belajar tersebut juga akan memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran, karena siswa tersebut telah memahami cara yang dapat dilakukan dalam belajar.

Gaya belajar yang dimiliki oleh setiap individu tersebut terdapat tiga macam, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Namun ketiga gaya belajar tersebut sebagian besar hanya salah satu saja yang dimiliki oleh setiap individu. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang menitik beratkan ketajaman mata atau penglihatan. Gaya belajar audiotorial merupakan gaya belajar yang mempunyai kemampuan dalam hal menyerap informasi dari telinga atau pendengar. Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan

menyentuh.[4] Ketiga macam gaya belajar tersebut harus dipahami oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Antara siswa dengan materi yang akan disampaikanpun juga akan berjalan secara seimbang, hal ini terjadi karena guru telah memahami apa gaya belajar yang di miliki dari siswa tersebut. Sehingga dengan adanya hal tersebut apa yang akan diajarkan oleh pendidik akan tersampaikan secara jelas dan siswa tersebut dapat memahaminya.

Gaya belajar visual dilakukan dengan cara menyerap informasi melalui visual manusia, hal ini berkaitan dengan ketajaman mata manusia. Gaya belajar auditorial dimiliki oleh setiap orang yang lebih mudah kalau diterangkan daripada membaca suatu intruksi dan lebih suka bertanya daripada membaca dalam memahami suatu materi pembelajaran. Gaya belajar yang terakhir yaitu kinestetik, yang cara penerapannya yaitu melalui gerakan, sehingga orang yang memiliki gaya belajar ini akan mudah memahami suatu materi walaupun hanya dalam gerakan yang sekilas.[5] Sehingga mengetahui gaya belajar siswa sangatlah diperlukan, dan guru akan mudah menentukan bagaimana cara pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas. Adanya pemahaman guru mengenai perbedaan gaya belajar siswa tersebut, diharapkan siswa akan memperoleh hasil belajar secara maksimal sesuai dengan ketentuan.

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai setelah siswa memahami sejumlah materi pelajaran dan telah menyelesaikan

---

[4]Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: Depublish), hal. 159-163

[5]Sugembong, *Meraih Bintang di Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia, 2009). hal. 61-63

pembelajaran tersebut. Hasil belajar tersebut terdiri dari 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan pada siswa akibat dari kegiatan belajar tersebut salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut. Hasil belajar yang dapat diketahui tersebut salah satunya yaitu hasil belajar kognitif, yaitu data diartikan sebagai penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan guru di kelas, yang diukur dengan menggunakan alat test.[6] Sehingga siswa dapat diketahui bahwa kemampuan siswa akan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Terutama pada penelitian ini hasil belajar yang dgunakan yaitu hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih, sehingga dapat diketahui kemampuan antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan kenyataannya di lapangan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada umumnya masih ada yang belum bisa terlaksana secara kondusif, hal ini terjadi karena adanya suatu kesalahan di awal dalam memahami siswa terhadap gaya belajar yang mereka miliki. Adanya hal tersebut di MIN 7 Tulungagung sebgai tempat penelitian. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang tergolong banyak, yaitu pada siswa kelas 1 terdapat tiga kelas dengan masing-masing kelas berjumlah 25 siswa. Adanya jumlah siswa yang banyak tersebut mengakibatkan adanya

[6]Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018). hal. 20

suatu perbedaan dari sifat dan karakter dari masing-masing siswa tersebut.[7]

Salah satu cara yang dapat dilakukan pada sekolah supaya pembelajaran dapat berjalan secara maksimal penulis melakukan suatu penelitian terkait gaya belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa. Alasan penulis melakukan penelitian terkait gaya belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa di MIN 7 Tulunggaung, karena pada madrasah tersebut memiliki tenaga pendidik yang sudah berpengalaman lebih lama dalam mengajar siswa. Selain itu peminat di madrasah tersebut sangtlah tinggi, sehingga madrasah tersebut dalam menerima peserta didik baru tidak sembarangan melainkan harus disesuaikan sesuai dengan kriteria di MIN tersebut. Hal inilah yang menyebabkan jumlah siswa di MIN 7 Tulungagung tersebut tergolong banyak, sehingga peneliti tertarik dalam melakukan penelitian di MIN 7 Tulungagung ini.[8]

Melalui pemahaman mengenai gaya belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif tersebut diharapkan ketika proses pembelajaran di dalam kelas bisa terlaksana secara kondusif dan bisa secara maksimal di laksanakannya. Siswa juga bisa secara mudah dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh pendidik, sehingga siswa bisa mengikuti pembelajaran di dalam kelas secara maksimal karena telah diketahui bagaimana gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa tersebut sehingga

[7] Hasil observasi mengenai pembelajaran di MIN 7 Tulungagung

siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai kkm yang telah ditentukan. Guru juga akan lebih mudah dalam menyampaikan materi dengan mengetahui gaya belajar dari siswa yang berbeda sehingga penyampaian materinya juga akan bisa dikondisikan dengan siswa tersebut yang nantinya siswa dapat mencapai hasil belajar terutama hasil belajar kognitif dapat dicapai secara maksimal. Dengan diketahuinya gaya belajar yang dimilikinya juga akan memudahkan untuk guru kelas atasnya dalam memahami siswa tersebut, karena dalam penelitian ini untuk mengetahui gaya belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif dimuali dari kelas rendah, yaitu dari siswa kelas I.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, supaya dapat mengetahui secara langsung bagaimana pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa agar pembelajaran tersebut bisa berjalan secara maksimal untuk siswa kelas I di MIN 7 Tulungagung dan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik, terutama hasil belajar kognitif yang dicapai secara maksimal. Sehingga diharapkan ketika menyampaikan materi guru bisa menyesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Sehingga dalam pembelajaran peserta didik bisa secara tepat dalam memahami materi yang dijelaskan, tidak ada suatu kesalahan dalam penyampaian materi kepada peserta didik dan hasil belajar akan lebih efektif.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul penelitian “Hubungan Gaya Belajar Siswa

terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MIN 7 Tulungagung ”.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa identifikasi masalah dari latar belakang tersebut adalah:

1. Guru kurang memperhatikan pengguanaan gaya belajar ketika proses belajar mengajar di kelas.
2. Pemahaman guru mengenai gaya belajar yang dimiliki oleh siswa masih sangat kurang.
3. Hasil belajar siswa kurang maksimal akibat tidak diketahuinya gaya belajar siswa.
4. Kurang kondusifnya ketika pembelajaran di kelas karena belum diketahui gaya belajar siswa.
5. Siswa kurang memahami ketika guru menyampaikan materi di kelas.
6. Kurang efektifnya penyampaian materi fiqih oleh guru di kelas.
7. Belum diketahuinya pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar kognitif sisiwa pada mata pelajaran fiqih.
8. Belum diketahuinya pengaruh gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih.
9. Belum diketahuinya hasil belajar kinestetik terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih.

10. Belum diketahuinya pengaruh gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik secara bersama-sama terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, peneliti membatasi penelitian ini agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan penelitian yang dimaksud antara lain:

1. Objek penelitian pada penelitian ini adalah gaya belajar siswa di MIN 7 Tulungagung.
2. Objek penelitian pada gaya belajar yang digunakan yaitu visual,auditorial, kinestetik, dan penggunaan gaya belajar secara bersama tersebut.
3. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas I MIN 7 Tulungagung.
4. Hasil belajar yang digunakan yaitu hasil belajar kognitif pada mata pelajaran fiqih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan gaya belajar visual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung?

2. Adakah hubungan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung?
3. Adakah hubungan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungaung?
4. Adakah hubungan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik secara bersama terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungaung?

E. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudahtertulis diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar visual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung.
4. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik secara bersama terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungaung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperluas dunia ilmu pendidikan, serta dapat dijadikan referensi bagi guru untuk terlebih dahulu memahami gaya belajar siswa terhadap hasil beajar kognitif siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi lembaga untuk memberikan program baru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu dari siswa kelas rendah mulai kelas I untuk terlebih dahulu memahami gaya belajar siswa terhadap hasil beajar kognitif siswa.

3. Bagi Perpustakaan IAIN Tuluangagung

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi kajian karya ilmiah untuk kemajuan bidang pendidikan, dan dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi para pembaca.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah informasi dan memperluas wawasan sehingga penulis dapat mengembangkan informasi yang lebih luas dan baik, secara teoritis dan praktis.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil dari Penetilian ini dapat digunakan sebagai referensi kajian karya ilmiah yang berguna untuk kemajuan di bidang ilmu pendidikan, dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti yang akan mengadakan penelitian sebagai referensinya.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran mengenai pengaruh karakteristik siswa terhadap gaya belajar, sehingga dapat meningkatkan pemahamannya.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, permasalahan, dan tujuan ustaka, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)
   a. Ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung.
   b. Ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung.
   c. Ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung.

d. Ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik secara bersama terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungaung.

2. Hipotesis Nol (Ho)

a. Tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung.

b. Tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung.

c. Tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung.

d. Tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik secara bersama terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungaung.

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara yang dimiliki oleh seseorang dalam menerima maupun memahami suatu materi pembelajaran yang bertujuan mencapai hasil belajar yang telah ditentukan.[9] Gaya belajar ini berhubungan dengan cara siswa dalam belajar, serta cara belajar yang paling disukai oleh siswa. Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga kemampuan siswa dalammenerima materi pembelajaran tidak akan sama dengan teman yang lainnya, apabila ada kesamaan hanyalah beberaa saja tidak semua sisa dalam sekelas.

b. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang menggunakan ketajaman mata sebagai cara dalam memahami materi pembelajaran.[10] Siswa yang memiliki gaya belajar visual untuk bisa memahami suatu materi pembelajaran harus diperihatkan secara langsung terlebih dahulu, dengan demikian siswa akan memahami apa yang telah disampaikan. Cara mengingat siswa dengan gaya belajar visual dilakukan dengan melihat langsung, sehingga siswadengan gaya belajar visualakan mudah mengingat apa yang mereka lihat.

---

[9] Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*…, hal. 159

[10] *Ibid*…, hal. 160

c. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang mempunyai kemampuan dalam memahami materi pembelajaran dengan cara mengutamakan indra pendengar.[11] Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial ini lebih suka mendengarkan apabila dijelaskan oleh gurunya, sehingga hanya dengan mendengar saja siswa tersebut akan memahami apa yang telah disampaikan. Dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki gaya belajar auditorial akan memiliki ketajaman pendengaran yang lebih baik.

d. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang dilakukan melalui aktivitas fisik, dan ketika pembelajaran siswa akan ikut aktif dengan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.[12] Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan baik dalam menghafal informasi dengan mempraktikkan gerakan disetiap kejadian. Sehingga siswa dengan gaya belajar kinestetik akan banyak bergerak dan aktif untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keterlibatan dalam pergerakan tubuh.

---

[11]Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.33

[12] *Ibid…,* hal. 34

e. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.[13] Hasil belajar juga akan meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Sehingga dapat diketahui sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar ini terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar kognitif ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

2. Penegasan Operasional

Gaya belajar pada penelitian ini merupakan cara yang dimiliki oleh siswa dalam mengolah atau menerima informasi sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa tersebut. Gaya belajar yang dimiliki siswa tersebut perlu diketahui apakah termasuk gaya belajar visual, auditorial, ataupun kinestetik. Pengukuran pada variabel ini menggunakan instrument berupa angket yang akan diberikan kepada siswa. Hasil belajar dalam penelitian ini sebagai pengukur ketercapaian yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

[13] Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), hal. 12

hasil belajar kognitif (pengetahuan) pada mata pelajaran fiqih siswa kelas I MIN 7 Tulungagung.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diungkapkan sebagai gambaran untuk mempermudahkan terhadap maksud yang terkandung dalam loparan proposal yang akan dijabarkan dan dijadikan penyusunan laporan skripsi, untuk mempermudah penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab sesuai dengan sistematika pembahasan secara logika dan koherensi. Adapun sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti susun nantinya antaral ain:

1. Bagian Awal

   Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halam judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian inti pada bagian inti terdiri dari uraian sebagai berikut:

   a. Bab I: pendahuluan, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah,tujuan penelitian, hiotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

   b. Bab II: pada bab ini memuat uraian tentang kerangka teori yang membahasvariabel pertama, kerangka teori yang membahas vriabel

kedua, dan seterusnya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hiotesis penelitian.

c. Bab III: metode penelitian, pada bab ini diuraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, poulasi, sampling, dan sampelpenelitian, sumberdata, variabel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data.
d. Bab IV: hasil penelitian, pada bab ini diuraikan tentang deskripsi data dan analisis data, dan pengujian hipotesis.
e. Bab V: pembahasan
f. Bab VI: penutup, diuraikan saran, kesimpulan

Bagian akhir, pada bagian ini diuraikan mengenai bahan rujukan yang disebutkan dalam teks, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis.